

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan perkembangan variabel Set Kesempatan Investasi, Belanja Modal, Kepemilikan Institusional, dan Nilai Perusahaan. Maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:
  - a. Set Kesempatan Investasi mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2019-2023. pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai akibat banyak perusahaan yang mengalami henti produksi sementara disebabkan gelombang pertama sehingga terjadi penurunan nilai set kesempatan investasi, lalu terjadi penurunan nilai pada 2023 akibat selesainya masa pandemi serta diikuti dengan kondisi perang yang terjadi antara rusia dan ukraina yang menyebabkan meningkatnya bahan baku sehingga mengurangi margin laba perusahaan sektor farmasi.
  - b. Belanja Modal mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2020 akibat terjadinya pandemi covid pada tahun 2020 yang menyebabkan beberapa perusahaan mengalami kerugian yang menyebabkan aset tetap berkurang, pada tahun 2021 terjadi peningkatan belanja modal akibat peningkatan aset tetap dalam rangka menghadapi pandemi, serta terjadi akuisisi entitas anak oleh beberapa perusahaan. sementara itu pada tahun 2022 terjadi akuisisi

entitas anak oleh Pyridam Farma akan tetapi nilainya lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan yang terjadi pada tahun 2023 disebabkan akumulasi penyusutan aset tetap perusahaan yang disumbangkan besar oleh Pyridam Farma dan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul.

- c. Kepemilikan institusional Pada tahun 2020, terjadi peningkatan rata-rata kepemilikan institusional pada perusahaan subsektor farmasi, terutama pada Pyridam Farma, Kalbe Farma, dan Tempo Scan Pasific. Meskipun pertumbuhan terus terjadi pada tahun 2021 dan 2022, namun lebih kecil dibandingkan 2020. Peningkatan ini dikarenakan meningkatnya proporsi kepemilikan institusional pada Tempo Scan Pasific, Kalbe Farma, Pyridam Farma, serta Sido Muncul. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan rata-rata akibat berkurangnya kepemilikan institusional Pyridam Farma sebesar 4%.
  - d. Nilai Perusahaan farmasi meningkat pada tahun 2020 akibat tersebarnya pandemi COVID-19 dan sadarnya masyarakat tentang pentingnya untuk menjaga kesehatan sehingga saham farmasi mengalami lonjakan harga yang signifikan pada tahun 2020 menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan pada subsektor farmasi, lalu pada tahun berikutnya terjadi koreksi atas lonjakan nilai perusahaan yang signifikan pada tahun 2020 serta sejalan dengan mereda dan berakhirnya pandemi pada tahun 2023.
2. Set Kesempatan Investasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Farmasi Periode 2019-2023,

sehingga jika nilai Set Kesempatan Investasi mengalami kenaikan maka Nilai Perusahaan akan ikut meningkat, berlaku kebalikan. Set Kesempatan Investasi merupakan variabel yang memberikan pengaruh terbesar terhadap Nilai Perusahaan.

3. Belanja Modal secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Farmasi Periode 2019-2023, sehingga jika nilai Belanja Modal meningkat maka Nilai perusahaan akan menurun, berlaku juga kebalikan. Belanja Modal merupakan variabel yang memberikan pengaruh terbesar kedua terhadap Nilai Perusahaan.
4. Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Farmasi Periode 2019-2023, sehingga jika nilai Kepemilikan Institusional mengalami peningkatan maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Kepemilikan Institusional merupakan variabel yang memberikan pengaruh terkecil terhadap Nilai Perusahaan.
5. Belanja modal secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Set Kesempatan Investasi Subsektor Farmasi Periode 2019-2023, sehingga jika nilai Belanja Modal mengalami peningkatan maka nilai Set Kesempatan Investasi akan mengalami peningkatan juga, begitu juga sebaliknya.
6. Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Belanja Modal Subsektor Farmasi Periode 2019-2023,

sehingga jika nilai Kepemilikan Institusional mengalami peningkatan maka nilai Belanja Modal akan menurun, berlaku sebaliknya

7. Set Kesempatan Investasi, Belanja Modal, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Farmasi Periode 2019-2023.

## 5.2 Saran

berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka penulis memberikan saran baik bagi Perusahaan, investor, maupun peneliti selanjutnya yaitu:

### 1. Bagi Perusahaan

Saran penulis bagi perusahaan ada 4 hal yaitu: Pertama Set kesempatan Investasi perusahaan telah menunjukkan tanda positif pada perusahaan sehingga perlu dipertahankan perusahaan dalam menentukan proyek-proyek kedepannya yang dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan dan akhirnya dapat meningkatkan Nilai Perusahaan.

Kedua, perusahaan harus mengelola belanja modal secara hati-hati dan efisien. Mengingat belanja modal dapat memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi dan seleksi yang ketat terhadap proyek-proyek belanja modal, memprioritaskan proyek-proyek yang memberikan prospek pengembalian yang paling menguntungkan, menghindari *Over Investment* ataupun *Under Investment* yang mengartikan nilai aset tetap berkurang akibat performa perusahaan pada tahun tersebut tidak menghasilkan laba,

serta mempertimbangkan pendanaan belanja modal yang bersumber dari laba ditahan daripada utang.

Ketiga, perusahaan perlu memperhatikan dan menyeimbangkan komposisi kepemilikan saham, khususnya kepemilikan institusional. Mengingat kepemilikan institusional yang terlalu tinggi dapat memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka perusahaan dapat mendorong peran kepemilikan manajerial dan publik, menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan investor institusional, serta mempertimbangkan opsi *buyback* saham untuk mengurangi dominasi kepemilikan institusional, pergerakan yang terlalu drastis dalam kepemilikan institusional dapat menjadi sebuah sinyal bagi investor retail untuk menempatkan modalnya pada perusahaan. Dengan demikian, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Terakhir, Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh Set Kesempatan Investasi, Belanja Modal, dan Kepemilikan Institusional, serta faktor ataupun variabel lainnya. Oleh karena itu, perlunya peningkatan fundamental perusahaan agar tidak mengantisipasi sentimen negatif agar tidak mengurangi Nilai Perusahaan, ataupun tidak terjadi peningkatan Nilai Perusahaan tidak wajar akibat kondisi tertentu dan sentimen positif seperti pandemi Covid-19, sehingga perusahaan memiliki basis yang terus kokoh dan tetap mengalami kenaikan Nilai Perusahaan dalam jangka panjang tanpa harus bergantung pada sentimen pasar.

## 2. Bagi Investor

Investor yang bijak harus mempertimbangkan set kesempatan investasi, belanja modal, dan kepemilikan institusional saat menilai potensi suatu perusahaan. Analisis mendalam terhadap set kesempatan investasi dapat mengungkapkan prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan dan kemampuannya untuk berinovasi. Perhatikan bagaimana perusahaan mengalokasikan belanja modalnya; efisiensi dan ketepatan investasi ini dapat menjadi indikator kuat manajemen yang baik dan potensi return di masa depan. Kepemilikan institusional juga perlu diperhatikan, karena dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan dan keputusan strategis. Investor institusional yang berpengalaman sering kali membawa pengawasan tambahan dan keahlian yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Evaluasi ketiga faktor ini secara holistik, pertimbangkan bagaimana mereka saling berinteraksi dan mempengaruhi strategi perusahaan secara keseluruhan. Dengan pendekatan ini, investor dapat membuat keputusan yang lebih informasi dan potensial mengidentifikasi perusahaan yang memiliki fundamental kuat untuk pertumbuhan nilai jangka panjang.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan pembahasan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Nilai Perusahaan yang mengalami fluktuatif seperti Set Kesempatan Investasi, Belanja Modal, Kepemilikan Institusional, variabel mikro ekonomi, dan variabel makro ekonomi lainnya di luar penelitian ini dengan penelitian yang lebih mendalam.